

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN



A. Kesimpulan

Sesudah peneliti memperhatikan, membaca dan menganalisa Al Qur'an Surat Al Kahfi ayat 60-82 serta menganalisa pendapat para ahli tafsir/ahli hikmah, yaitu tentang pembelajaran Musa as kepada Khidir, mulai dari persiapan, diperjalanan, proses pembelajaran dan akhir pembelajaran Musa as. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Musa as diperintahkan Allah swt untuk belajar kepada Khidir.
2. Musa as belajar kepada Khidir, karena dirinya sudah merasa cukup berilmu dan menyatakan dirinya sebagai orang yang terpandai, ketika ditanya salah seorang Bani Israil.
3. Dengan bersusah payah, Musa as mencari tempat Khidir beserta Fata (Murid/khadim) di Majma' al Bahrain.
4. Tempat kediaman Khidir baru diketahui oleh Musa as setelah diberitahu, oleh Yusya' bahwa ikan yang dibawanya melompat ke laut dengan cara yang menakjubkan. Itulah isyarat tempat Khidir yang dipesankan Allah kepada Musa as.
5. Meskipun status Musa as sebagai seorang nabi, rasul, Kalimullah, penerima Kitab Taurat dan panutan Bani Israil, namun tidak menjadi halangan baginya untuk belajar kepada Khidir, karena hal itu perintah Allah swt.
6. Pada awal pertemuan dengan Khidir, Musa as mengucapkan salam kepadanya dan Khidirpun membalasnya.

7. Tujuan Musa as belajar kepada Khidir untuk memperoleh ilmu yang dapat memberikan petunjuk kepada agama, yang membawa kepada kebajikan (beramal shalih) dan dapat memelihara ucapan/ perkataannya serta dapat mencapai sikap perilaku tawadlu' (rendah hati).
8. Dengan pembelajaran itu, Musa as diharapkan menjadi orang yang penyabar (berhati sabar), disiplin dan tawadlu' (rendah hati).
9. Musa as selalu menyanggah (bertanya) hingga tiga kali, tentang perbuatan Khidir yang dianggap telah menyimpang/munkar, padahal dia sudah berjanji untuk tidak terburu-buru bertanya sampai Khidir menjelaskan isyarat makna apa yang telah dilakukannya itu.
10. Materi pembelajaran yang diberikan Khidir berupa tiga peristiwa kejadian yaitu pertama, Khidir melubangi perahu, kedua Khidir membunuh anak yang suci dari dosa dan ketiga Khidir membangun (menegakkan) dinding rumah yang hampir runtuh.
11. Ilmu yang dipunyai Khidir berbeda dengan ilmu yang ada pada Musa as. Khidir mempunyai ilmu khusus, yaitu ilmu kasyfi/batini yaitu ilmu untuk mengungkap rahasia-rahasia hakikat dan petunjuk untuk menerangi hati/qalbu, jiwa dan tabiat yang tidak baik, karena kelalaian dan nafsu.
12. Metode ta'lim (pembelajaran) yang digunakan Khidir adalah metode hiwar/ dialog, mau'idhah/nasihat, ibrah/pelajaran dan studi wisata (tadabbur alam).
13. Media pembelajaran yang digunakan Khidir berupa visualisasi tiga peristiwa seperti dalam materi pembelajaran yaitu perahu yang dilubangi, anak yang dibunuh dan dinding rumah yang hampir runtuh diperbaiki/ ditegakkan kembali.

14. Evaluasi hasil pembelajaran yang diperoleh Musa, menurut para mufassirin/ahli hikmah, pertama Musa as telah memperoleh pelajaran ilmu kasyfi/batini, tentang hakikat sesuatu. Kedua Musa as mendapat pelajaran untuk bersikap sabar, disiplin dan tawadlu'. Hanya saja Musa as masih belum berhasil mencapai sikap sabar, karena reaksi pertanyaan-pertanyaannya yang dilontarkan kepada Khidir, sebelum Khidir memberi penjelasan kepadanya.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru/pendidik harus benar-benar tanggap terhadap masalah-masalah yang di hadapi oleh para siswa seperti bagaimana membina keimanannya, jasmaniah, rohaniah, intelektualitas, kehidupan sosialnya dengan metode pembelajarannya.
2. Untuk mewujudkannya hal tersebut, guru harus selalu mangantisipasi kegiatan siswa, baik dalam tatap muka pembelajaran maupun bimbingan lainnya.
3. Guru jangan sampai lalai seperti membiarkan siswanya melanggar peraturan, karena hal tersebut dapat menjadikan siswa-siswa bermasalah.
4. Dalam mengantisipasi masalah tersebut, guru perlu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa, guna menangani bersama bagaimana solusinya, terutama dalam perbaikan sistem pembelajaran dan

pembinaan siswa, karena mendidik anak itu hakekatnya adalah amanah dari Allah swt.

5. Dalam membimbing siswa, guru harus jujur, serius, berupaya memberi ketenangan pada siswa, berhati penyabar, pemaaf dalam arti positif, tidak otoriter, tidak membesar-besarkan dan menyebarkan kesalahan siswa di muka umum.
6. Untuk membina dan mengembangkan kepribadian para siswa yang utuh, mantap dan paripurna, seyogianya ditingkatkan kerjasama antar tiga komponen lembaga pendidikan yaitu keluarga yang membina pendidikan informal, sekolah yang menyelenggarakan pendidikan formal, dan masyarakat yang membina pendidikan non formal.
7. Realisasi pada point 6 antara lain dengan menghilangkan perbedaan dan menyatukan persepsi untuk mewujudkan fungsi tujuan pendidikan seperti yang dirumuskan dalam USPN No. 20 tahun 2003 terutama dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan watak (kepribadian) bangsa.
8. Sekolah bukan hanya mengutamakan hasil kemampuan *kognisi* (knowledge) tapi juga *afeksi* sikap kepribadian siswa. Untuk menghindari kebiasaan siswa yang kurang baik, perlu dilakukan pemantauan oleh guru secara rutin. Sekolah seyogianya berupaya menyediakan asrama siswa dengan program ekstra kurikuler yang terencana seperti yang peneliti saksikan di Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya ketika melakukan studi banding atau seperti pada beberapa pondok pesantren lainnya.

9. Untuk mengantisipasi pengaruh lingkungan yang negatif, maka pemerintah seharusnya meninjau ulang izin penyiaran televisi, radio, dan media informasi lainnya. Bagi yang melanggar peraturan, kode etik siaran, terutama bahan materi yang ditayangkan/dicetak, harus diberikan sanksi antara lain mencabut perizinan. Dengan upaya itu maka diharapkan tidak semakin parah lagi kehancuran moral kepribadian generasi muda bangsa yang diakibatkan dampak negatif dari sumber-sumber informasi tersebut.
10. Perlu diadakan studi banding di Lembaga-lembaga Pendidikan Islam seperti IAIN, Unisba, Ibnu Khaldun dan lain-lainnya mengenai pola Pendidikan Kepribadian yang diimplementasikan di tempat-tempat tersebut.

Sebagai penutup, peneliti menghimbau kepada handai tolan untuk meneruskan kajian, guna mengungkap rahasia-rahasia ilmu Allah dalam Al Qur`an, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan sikap kepribadian. Mudah-mudahan temuan-temuan baru hasil kajian Al Qur`an dari para peneliti lain di masa depan akan lebih mempertajam kemampuan afeksi, sikap kepribadian para siswa dan generasi muda bangsa Indonesia, agar mereka terhindar dari isu-isu negatif yang akan merampas kebahagiaan masa depan mereka. Hal itu tak mungkin dapat tercapai kecuali dengan penyelenggaraan sistem pendidikan yang baik, sistimatis dan hanya dengan ridho Allah swt.



